

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu hubungan tingkat persepsi dengan tingkat pengetahuan perawat dalam aplikasi sistem informasi manajemen di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, setelah data kuesioner diolah, kemudian diinterpretasikan dan dianalisa sesuai dengan variabel yang diteliti, maka berikut ini akan diuraikan beberapa bahasan mengenai variabel tersebut.

6.1 Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit.

Berdasarkan grafik 5.1 hasil penelitian terhadap 34 responden mendapatkan mayoritas pengetahuan responden baik dalam sistem informasi manajemen rumah sakit sebanyak 89% (27 responden).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar, memiliki tingkat kemampuan (pengetahuan) yang baik dalam sistem informasi manajemen rumah sakit. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden bisa dikategorikan baik karena , semua responden sudah bisa menggunakan komputer. Dari hasil data yang diperoleh bahwa penggunaan data computer oleh responden sebanyak 88 % (30 orang).

Menurut peneliti dengan kemampuan responden yang bisa menggunakan komputer, sudah bisa membantu dalam pengaplikasian sistem informasi manajemen keperawatan, karena sistem informasi manajemen asuhan keperawatan adalah rangkaian kegiatan atau komponen pengumpulan data

yang satu sama lain berkaitan dalam mengolah data kemudian diproses menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang akurat, cepat dan bermutu (Hafizurachman, 2000). Dan sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah data base. (Davis, 2002).

Sementara Gagne dan Briggs (Arsyad, 2004: 5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Dan menurut peneliti, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, Dari data responden yang didapat diperoleh informasi bahwa dari 34 responden, sebagian besar yaitu 44 % (13 orang) bekerja di ruangan anak selama 10 tahun, yang artinya sudah cukup berpengalaman dalam bekerja sebagai perawat anak. Menurut Stephen P. Robbins (2006), pengalaman kerja dapat menambah pengetahuan seseorang.

6.1 Persepsi Perawat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen

di Rumah Sakit

Berdasarkan grafik dari 5.2 hasil penelitian terhadap 34 responden mendapatkan mayoritas persepsi responden cukup dalam penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit sebanyak 92 % (31 responden).

Menurut peneliti, persepsi responden cukup, karena salah satu factor yang mempengaruhi persepsi adalah sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Faktor lain dari yang mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu persepsi bisa karena pengalaman, dan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa dari 34 responden, sebagian besar yaitu 44 % (13 orang) bekerja di ruangan anak selama 10 tahun, yang artinya sudah cukup berpengalaman dalam bekerja sebagai perawat anak. Menurut Stephen P. Robbins (2006), pengalaman kerja dapat mempengaruhi persepsi pekerja. Semakin berpengalaman pekerja tersebut semakin baik persepsi yang terbentuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bontos Himawan Suseno (2009) yang mana terdapat hubungan yang signifikan antara konstruk pengalaman terhadap konstruk persepsi kemudahan penggunaan dalam teknologi.

Menurut peneliti, masa kerja juga mempengaruhi persepsi perawat dalam sistem informasi manajemen keperawatan ini. Lama kerja perawat juga mempengaruhi penggunaan pendokumentasian keperawatan berbasis computer disetiap tindakan yang dilakukan oleh perawat, masa kerja lebih singkat mempunyai pengalaman kerja yang sedikit jika dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lebih lama dengan pengalaman kerja yang lebih banyak dan lebih matang dalam melakukan pekerjaan sehingga perawat yang telah lama bekerja dengan menggunakan komputer dalam melakukan pendokumentasian lebih mudah menuangkan pemikiran terkait proses pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer

Produktivitas perawat ditentukan oleh salah satunya dari masa kerja. Setelah menjalani masa kerja orientasi dan stabilisasi kemampuan produktivitas akan selalu meningkat seiring berjalannya masa kerja (Siagian 2004: Sukihananto 2010). Masa kerja responden sebagai perawat sangat perlu diketahui untuk menilai seberapa banyak pengalaman responden dalam melakukan asuhan keperawatan yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis computer karena bagaimanapun sebuah institusi menyediakan dan memiliki sarana dan prasarana serta betapapun tingginya kemahiran manajerial pada akhirnya keberhasilan suatu institusi ditentukan oleh manusia sebagai bidang fungsionalnya dalam hali ini adalah seorang perawat yang sarat akan pengalaman dan pengetahuan.

6.3 Hubungan Persepsi dengan Pengetahuan tentang Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit

Pengujian menggunakan uji korelasi *spearman rank* menghasilkan nilai signifikasi atau nilai *p value* sebesar 0,844 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan tingkat pengetahuan perawat dalam sistem informasi manajemen di rumah sakit. , karena nilai *p value* > 0,05 dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar - 0,035. Menurut peneliti, hasil yang menunjukkan tidak ada hubungannya pengetahuan dengan persepsi karena persepsi itu berkaitan dalam banyak hal. Faktor yang berhubungan dengan persepsi itu bukan hanya dari segi pengetahuan saja, tapi masih ada factor lain. Krench dan Crutchfield dalam Rahmat (2005) menyebutkan persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, kesiapan mental. Selain itu dilelaskan ada pengalaman dimana

seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. atau sering disebut faktor-faktor personal dan dari segi kepribadian dan dimana kepribadian ini sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasalnya dari orang lain. Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa – peristiwa dipengaruhi oleh tiga factor, yaitu : orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern, stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu (benda, proses dan lain-lain), stimulus dimana dalam pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain –lain). (Mulyadi, 1989 : Asiah & Hermayanti, 2010).

Menurut peneliti motivasi juga menjadi salah factor yang bisa berhubungan dengan persepsi. Karena dilihat dari reponden pada penelitian ini mayoritas tergolong dalam usia dewasa muda yang masih sangat produktif dalam bekerja yaitu rentang umur 20 – 30 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang Chamdi (2003) mengemukakan bahwa usia produktif 20 – 45 tahun masih bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Dari segi motivasi juga berhubungan dengan persepsi karena motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal. Begitu juga dengan pengetahuan yang mempunyai salah satu factor intrinsic yang mempengaruhi motivasi. Pengetahaun merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek persepsi. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka

akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat, kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi (Azwar, 2005). Menurut Bimo Walgito (2003) komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek.

Dinamika persepsi juga ada stimuli. Dan stimuli itu dibedakan menjadi dua tipe yaitu stimuli fisik yang datang dari lingkungan dan kedua adalah stimuli yang berasal dari dalam individu itu sendiri dalam bentuk predisposisi, seperti harapan (*expectation*), motivasi, pembelajaran (*learning*). Jadi disini cukup jelas bahwa persepsi itu bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tapi bisa beberapa factor. Jadi , persepsi itu tidak hanya dilihat dari satu sudut aja yang berkaitan dengan persepsi contohnya pemngetahuan. Tapi masih ada beberapa factor yang bisa memmpengaruhi persepsi itu sendiri.(Bilson Simamora,2000).

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang ditemukan oleh Sukihananto (2010), Ramadoni (2010), Widyantoro (2005), dan Kuswida (2002) bahwa jenis tingkat tingkat pendidikan memang tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap persepsi perawat.

Menurut peneliti juga tidak aadanya hubungan antara pengetahuan dengan persepsi, karena penelitian ini diambil saat pre, dimana semua responden belum mendapatkan pelatihan simkep.Menurut *International Labour Office* (2004 :Sukihananto 2010) menyebutkan bahwa peran pelatihan keterampilan yang spesifik pada tenaga kerja memiliki pengaruh besar terhadap

produktivitas mereka dan menegaskan bahwa pelatihan harus dilakukan secara dinamis. Dinamis yang dimaksud adalah pengawalan pelatihan yang difungsikan untuk menjadi kualitas dari kompetensi pelatihan. Pengawalan disini merupakan supervise yang berka;a

Selain itu menurut hasil penelitian Yuni Safitri (2012) adanya pelatihan SimKep sangat penting dilakukan karena tidak semua orang dapat dengan cepat mengerti cara mengoperasikan komputer dan menggunakan SimKep dalam melakukan pendokumentasian, sehingga diperlukan pelatihan tambahan semua perawat untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas agar tujuan penggunaan pendokumentasian keperawatan berbasis computer dapat tercapai dengan baik. Hasil tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ilyas (2008: Sukihananto,2010) bahwa sikap dan keterampilan seseorang dalam melakukan asuhan keperawatan memiliki hubungan positif dengan adanya pengalaman dan pelatihan yang dialami oleh perawat itu sendiri.

6.4 Implikasi Keperawatan

6.4.1 Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi perawat dalam menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen keperawatan. Persepsi ini akan dinilai baik ketika perawat sudah sering terpapar dengan teknologi informasi. Dengan demikian maka harus menjadi bahan pemikiran bagi institusi pendidikan untuk memberikan sosialisasi tentang sistem informasi manajemen keperawatan ini kepada mahasiswa keperawatan.

6.4.2 Praktik Keperawatan Klinik

Hasi penelitian tersebut, diharapkan kepada perawat anak untuk selalu terbuka serta menggali informasi baru tentang sistem informasi manajemen keperawatan dan bisa mengaplikasikannya kedalam dunia kerja sehari – hari.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini dapat disebabkan karena:

- a. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana kedua variabel diukur dalam satu waktu. Sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan dinamika kedua variabel di atas dalam waktu berbeda. Hal ini menyebabkan penelitian ini hanya berlaku pada saat penelitian dilakukan.
- b. Terbatasnya rentang waktu pengambilan data pengetahuan dan penggunaan sehingga banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi kualitas jawaban responden.
- c. Penelitian tidak menggali pengalaman, motivasi Peneliti mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti: pengalaman yang bisa di lihat dari segi lama kerja repondenn dan motivasi responden.
- d. Peneliti hanya melihat hubungan persepsi dengan pengetahuan tanpa melihat dari segi lain yang sebenarnya masih ada beberapa yang mempengaruhi factor tersebut.